

**PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2011-2014**

Oleh : IRA GUSTINA

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: iragustina85@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Jenis data yang dipakai yaitu data sekunder. Data sekunder di peroleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* selama empat tahun. Model analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan pengujian hipotesa yang telah dilakukan diketahui bahwa kualitas pelaporan keuangan yang diprosikan dengan relevansi nilai tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi dengan signifikan sebesar 0,059 diatas nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,061 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 6,1% sedangkan sisanya 93,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Kata kunci : Kualitas Pelaporan Keuangan, Value Relevance, Asimetri Informasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut PSAK no 1, laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI 2009) dalam cahyo (2014).

Banyak pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi karena informasi akuntansi adalah produk manajemen perusahaan yang disampaikan dalam bentuk laporan keuangan untuk menginformasikan apa yang telah dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode tertentu, menginformasikan hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas perusahaan selama satu periode dan menginformasikan kondisi perusahaan pada saat tertentu sebagai akibat dari apa yang dilakukan dan dialaminya. Oleh sebab itu, laporan keuangan sering kali dimanipulasi untuk dapat menarik perhatian pihak investor. Kurangnya informasi akan mengakibatkan timbulnya asimetri informasi antara pemegang saham (*principal*) dan kreditor dalam menilai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan manajer (*agent*) dalam rangka pengambilan keputusan investasi.

Kasus mengejutkan beberapa tahun terakhir ialah kasus skandal manipulasi laporan keuangan *overstated* yang dilakukan oleh perusahaan besar di Amerika Serikat, di antaranya Enron, Merck, dan WorldCom (Cornett dkk., 2006) dalam reyther dkk (2013). Kasus yang sama terjadi pada beberapa perusahaan di Indonesia, seperti PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk, yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi penyajian aktiva yang *overstated* dalam laporan keuangan (Gideon, 2005) dalam reyther dkk (2013).

Kondisi dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan merupakan suatu keadaan terjadinya asimetri informasi. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk memanipulasi informasi keuangan yang diketahuinya sebagai usaha dalam memaksimalkan kemakmuran sendiri tanpa diketahui para investor.

Penelitian yang dilakukan Fanani (2009) memberikan hasil kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap informasi asimetri, dengan menggunakan kualitas pelaporan keuangan faktorial yang terdiri atas relevansi nilai dan konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangannya. Dalam penelitian Indriani dan Khoiriyah (2010) juga meneliti hal yang sama yaitu *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Dalam penelitiannya, Indriani dan Khoriah menggunakan konsekuensi ekonomi dan model *bid-ask spread* sebagai proksi asimetri informasi

Ira Gustina, Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014

dalam penelitiannya. Ketiga atribut (relevansi nilai, ketepatan waktu dan konservatisme) dapat merepresentasikan kualitas pelaporan keuangan, dan hasil pengaruh kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap konsekuensi ekonomis. Selanjutnya penelitian Santoso (2012) juga meneliti *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang dimoderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Berdasarkan hasil yang berbeda pada penelitian di atas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi, dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan yang di hitung dengan menggunakan proksi relevansi nilai dan untuk variabel dependennya adalah asimetri informasi yang di hitung dengan menggunakan proksi *bid-ask spread*. Adapun beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu : (1) perusahaan yang akan di teliti, (2) tahun penelitian, (3) jumlah variabel penelitiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi pada perusahaan *property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai, “Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Asimetri Informasi pada perusahaan *property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.”

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

2.1 Teori Agensi

Masalah keagenan (*agency problem*) terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* merupakan pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* merupakan manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan ini adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan ini adalah agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang lebih efisien karena perusahaan telah dikelola oleh orang-orang profesional (Sulistiyanto, hal 132:2008).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Kusuma dkk (2013) telah mengembangkan teori yaitu biaya agensi, dimana menunjukkan bahwa siapa pun yang mengeluarkan biaya pengawasan, biaya tersebut pada akhirnya ditanggung pemegang saham. *Agency cost* (biaya agensi) didasarkan pada pemisahan antara kepemilikan (*owner*) dan *control*, terutama sekali jika kepemilikan menyebar untuk memonitor (*control*) manajer rendah, dan disini timbulah masalah agensi.

Hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dengan asimetri informasi dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan. Teori keagenan melibatkan keberadaan asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dan *stakeholder* sebagai *principal*. Munculnya asimetri informasi ketika manajer yang dalam hal ini sebagai pembuat laporan keuangan, memiliki informasi serta prospek perusahaan kedepannya, dibandingkan para pemangku kepentingan lain. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi para manajer untuk merubah dan memanipulasi pelaporan keuangan untuk kepentingan sebagian golongan. Kondisi ini kemudian menurunkan kualitas pelaporan keuangan dan menimbulkan masalah moral yang akan menimbulkan asimetri informasi karena tidak sempurnanya informasi yang didapat para pemangku kepentingan.

2.2 Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut Belkaoui (2006: 235) fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai penghasilan dan komponen-komponennya. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi pihak-pihak yang ingin memperkirakan nilainya.

Francis *et al.* (2004) dalam Cahyo (2014) membagi dua kelompok besar atribut kualitas pelaporan keuangan, yaitu atribut-atribut berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Atribut kualitas pelaporan keuangan berdasarkan akuntansi adalah kualitas akrual, persistensi, prediktabilita, dan perataan laba. Sedangkan untuk atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar terdiri dari relevansi nilai, ketepatan waktu, dan konservatisme. Kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar yaitu Relevansi Nilai. Relevansi nilai (*value relevance*) dapat diartikan sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*, dimana diharapkan laba tersebut dapat mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi. Penelitian ini menggunakan interpretasi relevansi nilai yang dikaitkan dengan hubungan statistik antara *return* saham dengan laba dan nilai buku pada interpretasi

Ira Gustina, *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014*

yang ketiga, laba dan nilai buku mewakili informasi laporan keuangan dan *capital market value* yang digunakan adalah *return* saham.

2.3 Asimetri Informasi

Mishkin, (2008:246) dalam kusuma dkk (2013) menyatakan Asimetri informasi adalah situasi yang muncul ketika satu pihak tidak memiliki pengetahuan tentang pihak lain yang terlibat dalam transaksi sehingga tidak mungkin untuk membuat keputusan yang akurat ketika melakukan transaksi dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi dibandingkan pihak lain.

Terdapat dua bentuk dasar informasi asimetris yang dapat dibedakan. Yang pertama adalah Hidden Knowledge mengacu pada situasi di mana satu pihak memiliki informasi lebih lanjut dari pihak lain pada kualitas (atau "tipe") dari barang yang diperdagangkan atau kontrak variabel. Yang kedua yakni Hidden Action adalah ketika salah satu pihak dapat mempengaruhi "kualitas" dari barang yang diperdagangkan atau kontrak variabel dengan beberapa tindakan dan tindakan ini tidak dapat diamati oleh pihak lain.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesa pengaruh dari kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014 yaitu sebanyak 51 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dipergunakan adalah laporan keuangan tahunan periode 2011-2014 yang telah di audit dan dipublikasikan. Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, *IDX Quarterly Statistics* diperoleh dari Situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Definisi Operasional

a. Kualitas Pelaporan Keuangan

Francis *et al.* (2004) dalam kusuma dkk (2013) mengartikan relevansi nilai sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*. Variabel relevansi nilai diukur dengan skema order nilai negatif dari *adjusted R2* berdasarkan Francis *et al.* (2004). Rumus untuk menghitung relevansi nilai adalah sebagai berikut:

$$Value\ Relevance = - R^2_{jt}$$

Adjusted R2 diperoleh dari persamaan berikut:

$$RET_{jt} = 0 + 1 Earnings_{jt} + 2 Earnings_{jt} + jt$$

Keterangan:

RET_{jt} = Return rata-rata selama 15 bulan (bulan januari tahun t sampai maret tahun t+1) perusahaan j tahun t

$Earnings_{jt}$ = Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t

$Earnings_{jt}$ = Selisih Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t dengan perusahaan j tahun t-1.

b. Asimetri Informasi

Proksi asimetri informasi dalam penelitian ini adalah konsekuensi ekonomis yang diukur dengan menggunakan model *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* merupakan selisih antara selisih harga beli terendah saat *dealer* bersedia membeli suatu saham dan harga jual tertinggi dimana *dealer* bersedia untuk menjual saham tersebut (Fatmawati dan Asri, 1999) dalam cahyo (2014). Dalam penelitian ini pengukuran *bid-ask spread* menggunakan model yang dipakai santoso (2012) yaitu:

$$SPREAD_{jt} = \frac{ask_{jt} - bid_{jt}}{(ask_{jt} + bid_{jt})/2} \times 100$$

Keterangan:

Askjt = harga permintaan tertinggi saham perusahaan j yang terjadi hari t.

Bidjt = harga penawaran terendah saham perusahaan j yang terjadi pada hari t.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear sederhana. Penganalisaan data dengan menggunakan program SPSS versi 19.0. Data yang menjadi sampel adalah data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sampel yang terdaftar di BEI. Secara umum formulasi dari regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi yaitu dengan rumus :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : Asimetri Informasi
 a : Konstanta
 b : Koefisien Regresi
 X : Relevansi Nilai
 e : Error

dilakukan uji asumsi klasik pada data yang akan dianalisis yaitu uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov*, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi dengan uji *durbin watson*.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini akan menjelaskan mengenai pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Asimetri Informasi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 - 2014. Analisis yang digunakan yaitu model regresi linear sederhana. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode empat tahun sebanyak 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *time series* dalam periode per 15 bulan dari 2011-2014.

Tabel 4.1
Proses pemilihan sampel

Proses pemilihan sampel	jumlah
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014	51
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode selama 15 bulan	33
Perusahaan yang mengalami laba 4 tahun berturut-turut selama periode 2012-2014	11
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	11
Dikalikan (x) 4 tahun	44

Sumber : data olahan 2016

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014. Berikut nama-nama perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3	CTRS	Ciputra Surya Tbk
4	DILD	Intiland Development Tbk
5	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
6	JRPT	Jaya Real Property Tbk
7	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
8	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
9	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
10	MTLA	Metropolitan Land Tbk
11	RDTX	Roda Vivatex Tbk

Sumber: *Annual Report* (www.idx.co.id) 2016

Ira Gustina, Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014

4.1.1 Alat Ukur Variabel

4.1.1.1 Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kualitas Pelaporan Keuangan yang diukur dengan menggunakan proksi Relevansi Nilai. Relevansi Nilai merupakan kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan. Berikut pengukuran nilai Relevansi Nilai yang disajikan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Nilai Relevansi Nilai

NO	KODE PERUSAHAAN	Relevansi Nilai			
		2011	2012	2013	2014
1	APLN	0,551	0,136	0,142	0,152
2	BAPA	0,386	0,206	0,221	0,244
3	CTRS	0,665	0,573	0,463	0,635
4	DILD	0,579	0,503	0,604	0,689
5	GMTD	0,497	0,250	0,291	0,350
6	JRPT	0,452	0,119	0,125	0,130
7	KIJA	0,762	0,462	0,438	0,572
8	LPCK	0,472	0,525	0,564	0,725
9	LPKR	0,634	0,083	0,095	0,108
10	MTLA	0,623	0,331	0,492	0,471
11	RDTX	0,673	0,513	0,452	0,591

Sumber: Data Olahan (2016)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Relevansi Nilai tertinggi pada tahun 2011 adalah perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk sebesar 0,762 dan nilai terendahnya adalah perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk sebesar 0,386. Pada tahun 2012 nilai relevansi tertinggi adalah perusahaan Ciputra Surya Tbk sebesar 0,573 dan nilai Relevansi Nilai terendah adalah perusahaan Lippo Karawaci Tbk sebesar 0,083. Pada tahun 2013 nilai Relevansi Nilai tertinggi pada perusahaan Intiland Development Tbk sebesar 0,604 dan terendah pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk sebesar 0,095. Pada tahun 2014 nilai Relevansi Nilai tertinggi pada perusahaan Lippo Cikarang Tbk sebesar 0,725 dan nilai terendah pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk sebesar 0,108.

4.1.1.2 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Asimetri Informasi, dimana Asimetri informasi merupakan suatu keberadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* merupakan selisih antara selisih harga beli terendah saat *dealer* bersedia membeli suatu saham dan harga jual tertinggi dimana *dealer* bersedia untuk menjual saham tersebut. Berikut pengukuran nilai asimetri informasi yang disajikan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4

Asimetri Informasi

NO	KODE PERUSAHAAN	Asimetri Informasi			
		2011	2012	2013	2014
1	APLN	0,286	4,000	4,618	2,252
2	BAPA	6,918	1,550	10,344	1,980
3	CTRS	9,039	3,508	4,388	6,976
4	DILD	3,822	3,389	11,034	5,263
5	GMTD	0,000	0,000	0,000	1,160
6	JRPT	0,654	0,519	1,212	0,455
7	KIJA	12,048	1,652	7,465	2,105
8	LPCK	9,230	4,379	2,693	4,117
9	LPKR	0,227	2,941	2,320	3,759
10	MTLA	3,538	4,878	8,955	3,278
11	RDTX	7,614	0,000	0,000	0,000

Sumber: Data Olahan (2016)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Asimetri Informasi tertinggi pada tahun 2011 adalah perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk sebesar 12,048 dan nilai terendahnya adalah perusahaan perusahaan Gowa Makassar Tourism Development Tbk sebesar 0,000. Pada tahun 2012 nilai asimetri informasi tertinggi pada perusahaan Metropolitan Land Tbk sebesar 4,878 dan nilai terendah adalah perusahaan Gowa Makassar Tourism Development Tbk dan Roda Vivatex Tbk sebesar 0,000. Pada tahun 2013 nilai Asimetri Informasi tertinggi pada perusahaan Intiland Development Tbk sebesar 11,034 dan terendah pada perusahaan Gowa Makassar Tourism Development Tbk dan Roda Vivatex Tbk sebesar 0,000. Pada tahun 2014 nilai Asimetri Informasi tertinggi pada perusahaan Ciputra Surya Tbk sebesar 6,976 dan nilai terendah pada perusahaan Roda Vivatex Tbk sebesar 0,000.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian, mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Relevansi Nilai. Statistik deskriptif variabel-variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RELEVANSINILAI	44	,08	,77	,4286	,20825
SPREAD	44	,00	12,05	3,7401	3,33897
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Olahan SPSS.19 (2016)

Dari tabel 4.5 menggambarkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 44 adalah sebagai berikut :

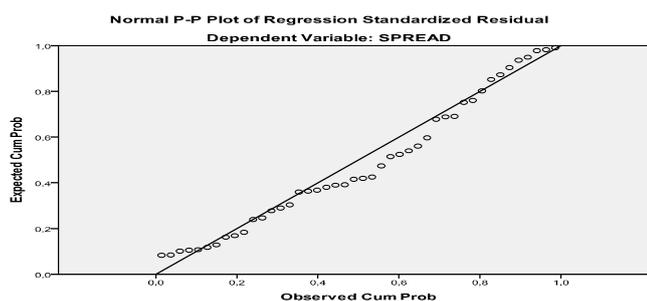
1. Relevansi nilai memiliki nilai minimum 0,08 dan nilai maksimum 0,77. Rata-rata nilai relevansi nilai 0,4286 dengan standar deviasi 0,20825.
2. Asimetri Informasi memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 12,05. Rata-rata nilai Asimetri Informasi 3,7401 dengan standar deviasi 3,33897.

1.2.2 Uji Asumsi Klasik

1.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, dependen, maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal ataupun mendekati normal. Untuk menguji normal data dalam penelitian ini dengan cara melihat *normal probabiliti plot*. Hasil normal plot uji normalitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1



Sumber : Data Olahan SPSS.19 (2016)

Dari hasil output kurva Normal P-P Plot relevansi nilai dan asimetri informasi diatas menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti garis diagonal, meskipun ada beberapa titik yang sedikit menjauh dari garis diagonal. Dapat disimpulkan dari kurva Normal P-P plot dari relevansi nilai dan asimetri informasi mendekati normal. Untuk lebih memastikan apakah data residual berdistribusi normal atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji *one sample kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RELEVANSINILAI	SPREAD
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,4286	3,7401
	Std. Deviation	,20825	3,33897
Most Extreme Differences	Absolute	,136	,131
	Positive	,113	,128
	Negative	-,136	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,899	,871
Asymp. Sig. (2-tailed)		,394	,434

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

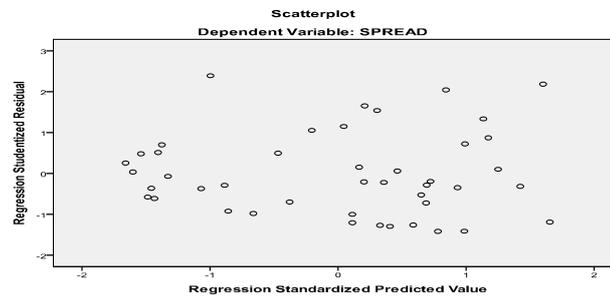
Sumber : Data Olahan SPSS.19 (2016)

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov* variabel Relevansi Nilai sebesar 0,899 dengan tingkat provitabilitas sebesar 0,394, dan nilai Asimetri Informasi sebesar 0,871 dengantingkat provitabilitas 0,434. Karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 (5%) dari semua variabel, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, dengan kata lain model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2011). Pendeksian ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat pola grafik *scatterplot* dengan dasar analisis yang telah ditentukan.

Gambar 4.2



Sumber : Data Olahan SPSS.19 (2016)

Hasil uji heterokedastisitaas dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

1.2.2.2 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya terjadi autokorelasi dapat kita lihat hasil dari uji Durbin Watson. Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,287 ^a	,082	,061	3,23633	1,974

a. Predictors: (Constant), RELEVANSINILAI

b. Dependent Variable: SPREAD

Sumber : Data Olahan SPSS.19 (2016)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai D-W sebesar 1,974 dari jumlah sampel 44 dengan variabel independen 1 (n=44, k=1) dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 maka diperoleh nilai D-W tabel $dL=1,4692$ dan $dU=1,5619$. Jika dimasukkan dalam perbandingan uji D-W maka hasilnya tampak seperti ini :

$$D_U < d < 4 - d_U$$

$$1,5619 < 1,974 < 4 - 1,5619$$

$$1,5619 < 1,974 < 2,4381$$

Karena nilai D-W hitung 1,974 lebih besar dari batas atas (D_U) 1,5619 dan kurang dari pada $4 - d_U = 4 - 1,5619 = 2,4381$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

1.2.3 Hasil Uji Hipotesa

1.2.3.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis sederhana digunakan untuk memperoleh koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesa yang digunakan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana pada tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan 5%. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan program SPSS.19 :

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,768	1,127		1,568	,124
	RELEVANSINILAI	4,602	2,370	,287	1,942	,059

a. Dependent Variable: SPREAD

Sumber : Data Olahan SPSS.19 (2016)

Berikut persamaan sistematis Relevansi Nilai dan Asimetri Informasi :

$$Y = 1,768 + 4,602X$$

Dimana :

Y = Asimetri Informasi

= Konstanta

= Koefisien Regresi

X = Relevansi Nilai

= Kesalahan Pengganggu

Berdasarkan persamaan regresi diatas diketahui nilai konstanta 1,768 bernilai positif. Adapun uji hipotesa penelitian dapat dilihat dari nilai dan signifikan yaitu : nilai relevansi nilai sebesar 4,602, berarti setiap kenaikan satu nilai relevansi nilai mampu menaikkan asimetri informasi sebesar 4,602 dengan asumsi variabel lain konstan

4.2.3.2 Pengujian Hipotesa Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesa diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dan nilai signifikansi dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5%.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas diketahui bahwa relevansi nilai memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,942 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,017 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan hasil signifikan sebesar 0,059 diatas nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi.

1.2.3.3 Uji Koefisien Determinan (R²)

Nilai koefisiensi determinasi ditunjuk dengan nilai *adjusted R-Square*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,287 ^a	,082	,061	3,23633	1,974

a. Predictors: (Constant), RELEVANSINILAI

b. Dependent Variable: SPREAD

Sumber : Data Olahan SPSS.19 (2016)

Hasil pengujian regresi linear sederhana yang dilakukan menghasilkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,061. Nilai *adjusted R²* tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,061 atau 6,1% sedangkan sisanya 93,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

4.3 Pembahasan

Pengujian hipotesa dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah relevansi nilai berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hasil dari regresi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,942 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,017 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan hasil signifikan sebesar 0,059 diatas nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel 4.8 dan untuk t_{tabel} dapat dilihat pada tabel t yang ada di lampiran. Dari uraian angka hasil regresi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang di proksikan dengan relevansi nilai tidak berpengaruh atau tidak dapat mempengaruhi variabel asimetri informasi.

Nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,061 atau 6,1%, yang artinya bahwa kemampuan relevansi nilai dalam mempengaruhi asimetri informasi hanya sebesar 6,1% dan untuk sisanya sebesar 93,9% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa relevansi nilai sebagai proksi dari kualitas pelaporan keuangan, tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Berkaitan dengan teori *pecking order*, manajer harus tahu lebih banyak tentang prospek perusahaan daripada investor. Jika prediksi manajer tentang nilai sesungguhnya perusahaan tidak lebih baik dibandingkan dengan prediksi investor, maka suatu upaya yang dilakukan oleh manajer akan mengalami kegagalan. Asumsi tentang informasi yang tidak simetris akan masuk akal. Manajer tahu lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor karena manajer setiap hari bekerja di perusahaan itu (Sudana, 2011: 154).

Adanya upaya dari manajer perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan menyajikan dan mengungkapkan (*disclosure*) laporan yang mengandung informasi dan relevansi nilai untuk pasar saham tidak dapat memberikan pandangan kepada investor bahwa manajer telah memberikan informasi yang berkualitas sehingga beberapa investor pun tidak bereaksi positif atas hal tersebut dan ini menandakan semakin meningkatnya asimetri informasi.

Semakin besar asimetri informasi semakin besar dorongan bagi manajer untuk berperilaku oportunistik. Hal ini lah yang mengakibatkan manajer hanya akan mengungkapkan suatu informasi tertentu jika ada manfaat yang diperolehnya. Sedangkan apabila tidak ada manfaat yang bias diperolehnya maka manajer akan menyembunyikan atau menunda pengungkapan informasi itu. Bahkan manajer akan mengubah atau memalsukan informasi jika ada manfaat yang bias diperolehnya (Sulistiyanto, 2008:21).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusuma (2013) yang menyimpulkan bahwa relevansi nilai sebagai proksi kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hasil ini dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu panjang siklus operasi perusahaan dan tingginya volatilitas penjualan perusahaan. Siklus operasi perusahaan yang makin lama akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah karena siklus operasi yang makin lama dapat menimbulkan ketidakpastian dan kesalahan estimasi yang makin besar, sehingga dapat menimbulkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah. Volatilitas penjualan yang rendah menunjukkan kemampuan laba yang tinggi dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang karena laba yang dihasilkan tidak mengandung banyak gangguan (*noise*).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Fanani (2009) yang menyimpulkan bahwa relevansi nilai berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap konsekuensi ekonomis sebagai proksi asimetri informasi. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan maka tingkat kekurangan atau kesalahan dalam menerima informasi yang diterima cenderung menurun atau perbedaan dalam menerima informasi keuangan yang dimiliki setiap investor semakin sedikit. Perbedaan ini mungkin terjadi karena adanya perbedaan dalam pengambilan sampel dan penggunaan indikator penelitian.

Rendahnya relevansi nilai informasi akuntansi mengindikasikan rendah atau memburuknya kualitas pelaporan akuntansi untuk keputusan investor dalam pencapaian pengambilan keputusan terhadap saham. ketika laporan keuangan berkualitas, maka ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya (sebagai pengguna informasi) akan

semakin berkurang. Selain itu, dapat juga berarti bahwa perbedaan informasi yang dimiliki satu investor yang memiliki informasi dengan investor yang tidak memiliki informasi semakin tipis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi linear sederhana, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang berjumlah 11 perusahaan selama 4 tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2014, sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak $11 \times 4 = 44$ sampel.
2. Nilai *Adjusted R Square* didalam penelitian ini adalah sebesar 6,1% yang berarti bahwa variabel relevansi nilai hanya mampu mempengaruhi variabel asimetri informasi sebesar 6,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan didalam penelitian ini.
3. Kualitas pelaporan keuangan yang dihitung menggunakan proksi relevansi nilai tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain dan dapat menambah periode penelitian menjadi lebih panjang atau memilih periode terbaru agar pengaruh dari relevansi nilai dapat dirasakan dalam mengurangi asimetri informasi di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dengan objek penelitian yang lebih luas supaya penelitian dapat digeneralisasi lebih luas dan juga diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan keterbatasan penelitian ini sehingga variabel independen mar mempengaruhi variabel dependen.
3. Perusahaan juga diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pelaporan keuangan guna mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat terjadi dan Variabel bentuk kualitas informasi pelaporan keuangan dapat dijadikan pedoman untuk menentukan kualitas informasi pelaporan keuangan perusahaan, sehingga bermanfaat bagi Bapepam dalam menilai kualitas atau tidaknya laporan keuangan perusahaan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti dan Pramesti. 2008. *Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba*. Universitas Riau
- Belkaoui dan Riahi, Ahmed. 2006. *Teori Akuntansi* Edisi 5. Salemba Empat: Jakarta
- Benardi, Meliana, dkk. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII.
- Cahyo. 2014. *Pengaruh atribut kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi dan penerapan international financial reporting standards diindonesia*. Skripsi S1 Ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Clarke, Jonathan dan Kuldeep Shastri. (2000). *On Information Asymmetry Metrics*. (Online) (Diakses 12 desember 2015) Tersedia di World Wide Web: <http://papers.ssrn.com>.
- Dechow P. and I. Dichev. "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors." *The Accounting Review* 77 (2002), Supplement:35-59.
- Fanani. 2009. *Kualitas pelaporan keuangan: berbagai faktor Penentu dan konsekuensi ekonomi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juni 2009, Vol. 6, No. 1, hal 20 – 45.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gu. Z., C.J Lee, and J.G. Rosett. "Information Environment and Accrual Volatility." Working Paper, A. B. Freeman School of Business, Tulane University, 2002.
- Hanafi, M.M., dan A. Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Haniati dan Fitriyani. 2010. *Pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi dengan menggunakan beberapa model pengukuran konservatisme*. Simposium nasional akuntansi XIII Purwokerto.
- Hidayati. 2012. *Pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi dimoderasi oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ira Gustina, *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014*

- Indriani dan Khoiriyah. 2010. *Pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap informasi asimetri*. Simposium nasional akuntansi XIII Purwokerto.
- Kusuma, Agusti, Al Azhar L. 2013. *Pengaruh kualitas pelaporan keuangan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap Asimetri informasi pada perusahaan perbankan Yang terdaftar di bei tahun 2008-2012*. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Martani, Veronica NPS, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Prasetya. 2012. *Modul Ekonomi Publik : Teori Informasi Asimetris*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Rahmawati. "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Terintegrasi: Hubungan Nonlinier." Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005: 308-324.
- Reyther, Damayanti, dan Grace. 2013. *Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap Asimetri informasi dimoderasi kepemilikan manajerial Dan kepemilikan institusional*. Jurnal Analisis, Desember 2013, Vol. 2 No. 2 : 162 – 170.
- Ruwanti dan Baritman. 2012. *Pengaruh konservatisme akuntansi pada Asimetri informasi*. Wahana Volume 14, No.1 Pebruari 2011.
- Santoso. 2012. *Pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri Informasi dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi Pada perusahaan manufaktur di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 4, Juli 2012.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung
- Sulistiyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Susanto, S. dan E. Ekawati. "Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham dalam Kaitannya dengan Siklus Hidup Perusahaan." Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, K-Akpm 26 (2006): 1-21.
- Swardjono. 2006. *Teori Akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan*. BPFE : Yogyakarta
WWW.Idx.co.id
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). 2012. *Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)*: Jakarta